

Analisis Perbandingan Rasio Keuangan pada PT Electronic City Indonesia dan PT Erajaya Swasembada Periode 2022–2025

¹Rohani Nurseha Agustin, ²Angga Sanita Putra, ³Arif Rakhman, ⁴Nesti Hapsari, ⁵Kholida Atiyatul Maula

¹²³⁴⁵Akuntansi, Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang

E-mail: ¹rohaninursehaa@gmail.com, ²angga@fe.unsika.ac.id,

³arif.rakhman@fe.unsika.ac.id, ⁴nesti.hapsari@fe.unsika.ac.id, ⁵Kholida.maula@fe.unsika.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan rasio keuangan PT Electronic City Indonesia Tbk dan PT Erajaya Swasembada Tbk periode 2022–2025 menggunakan rasio Total Asset Turnover (TATO), Debt to Equity Ratio (DER), dan Net Profit Margin (NPM). Penelitian menggunakan metode deskriptif komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan, Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK), dan Management Discussion and Analysis yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) serta situs resmi masing-masing perusahaan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan studi pustaka. Analisis data dilakukan dengan menghitung rasio keuangan menggunakan Microsoft Excel, kemudian menginterpretasikan hasil berdasarkan laporan keuangan, CaLK, dan pembahasan manajemen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Erajaya Swasembada Tbk memiliki nilai Total Asset Turnover (TATO) yang lebih tinggi sehingga lebih efektif dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan. PT Electronic City Indonesia Tbk memiliki Debt to Equity Ratio (DER) yang lebih rendah sehingga menunjukkan struktur pendanaan yang lebih konservatif, sedangkan PT Erajaya Swasembada Tbk lebih banyak memanfaatkan liabilitas untuk mendukung kegiatan operasional dan ekspansi usaha. Dari aspek profitabilitas, PT Erajaya Swasembada Tbk memiliki Net Profit Margin (NPM) yang relatif stabil, sedangkan PT Electronic City Indonesia Tbk mengalami penurunan profitabilitas hingga mencatat rugi bersih pada tahun 2025. Berdasarkan hasil penelitian, PT Erajaya Swasembada Tbk menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan PT Electronic City Indonesia Tbk selama periode penelitian, hal tersebut disebabkan oleh karakteristik model bisnis masing-masing perusahaan.

Kata Kunci: *Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), Net Profit Margin (NPM), Rasio Keuangan*

ABSTRACT

This study aims to analyze and compare the financial ratios of PT Electronic City Indonesia Tbk and PT Erajaya Swasembada Tbk for the 2022–2025 period using the Total Asset Turnover (TATO), Debt-to-Equity Ratio (DER), and Net Profit Margin (NPM) ratios. The study employs a descriptive-comparative method with a quantitative approach. The data used consists of secondary data in the form of annual financial statements, Notes to the Financial Statements (CaLK), and Management Discussion and Analysis obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX) and the official websites of each company. Data collection was conducted through documentation and literature review. Data analysis was performed by calculating financial ratios using Microsoft Excel, followed by interpreting the results based on the financial statements, Notes to the Financial Statements, and management discussions. The research findings show that PT Erajaya Swasembada Tbk has a higher Total Asset Turnover (TATO), indicating that it is more effective at utilizing its assets to generate sales. PT Electronic City Indonesia Tbk has a lower Debt-to-Equity Ratio (DER), indicating a more conservative financing structure, whereas PT Erajaya Swasembada Tbk relies more heavily on liabilities to support its operations and business expansion. In terms of profitability, PT Erajaya Swasembada Tbk has a relatively stable Net Profit Margin (NPM), while PT Electronic City Indonesia Tbk experienced a decline in profitability, resulting in a net loss in 2025. Based on the research findings, PT

Erajaya Swasembada Tbk demonstrated better financial performance than PT Electronic City Indonesia Tbk during the study period, a result attributable to the distinct characteristics of each company's business model.

Keywords: *Debt-to-Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), Net Profit Margin (NPM), Financial Ratios*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang semakin pesat telah mendorong peningkatan kebutuhan masyarakat terhadap berbagai produk elektronik, seperti telepon seluler, komputer, perangkat rumah tangga, dan perangkat digital lainnya. Kondisi tersebut memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan industri elektronika di Indonesia. Kementerian Perindustrian menyatakan bahwa industri barang elektronika tumbuh sebesar 6,16% pada tahun 2024, yang menunjukkan bahwa sektor ini masih memiliki prospek yang baik dan berpotensi terus berkembang (Farhan Arda Nugraha, 2025). Seiring dengan pertumbuhan tersebut, persaingan antarperusahaan pada Sub Industry Electronics Retail semakin ketat sehingga perusahaan dituntut mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan aset, menentukan struktur pendanaan yang tepat, serta menghasilkan laba yang optimal agar tetap kompetitif.

Menurut Juhura (2024), analisis rasio keuangan merupakan metode yang digunakan untuk membandingkan pos-pos dalam laporan keuangan sehingga kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dapat diinterpretasikan secara lebih mudah. Oleh karena itu, analisis rasio keuangan menjadi salah satu alat yang relevan dalam mengevaluasi kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini, rasio keuangan dianalisis menggunakan Total Asset Turnover (TATO) sebagai indikator efektivitas pemanfaatan aset, Debt to Equity Ratio (DER) sebagai indikator struktur pendanaan, dan Net Profit Margin (NPM) sebagai indikator kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Ketiga rasio tersebut dipilih karena mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi operasional dan keuangan perusahaan.

Berdasarkan klasifikasi Bursa Efek Indonesia (BEI), PT Electronic City Indonesia Tbk (ECII) dan PT Erajaya Swasembada Tbk (ERAA) merupakan perusahaan yang berada pada Sector Consumer Cyclical dengan Sub Industry Electronics Retail. Meskipun berada pada subindustri yang sama, kedua perusahaan memiliki karakteristik usaha yang berbeda. PT Electronic City Indonesia Tbk berfokus pada kegiatan perdagangan ritel berbagai produk elektronik melalui jaringan gerai, sedangkan PT Erajaya Swasembada Tbk menjalankan usaha yang lebih terdiversifikasi, yaitu sebagai distributor sekaligus peritel perangkat telekomunikasi, elektronik, aksesoris, serta produk gaya hidup. Perbedaan model bisnis tersebut memungkinkan terjadinya perbedaan dalam efektivitas penggunaan aset, kebijakan pendanaan, maupun kemampuan menghasilkan laba.

Tabel 1. Penjualan

Tahun	PT Electronic City Indonesia Tbk	PT Erajaya Swasembada Tbk
2022	Rp2,19 triliun	Rp49,47 triliun
2023	Rp2,47 triliun	Rp60,14 triliun
2024	Rp2,43 triliun	Rp65,28 triliun
2025	Rp2,19 triliun	Rp76,61 triliun

Sumber: Laporan keuangan tahunan

Tabel 2. Laba Bersih

Tahun	PT Electronic City Indonesia Tbk	PT Erajaya Swasembada Tbk
2022	Rp8,71 miliar	Rp1,08 triliun
2023	Rp13,05 miliar	Rp856,86 miliar
2024	Rp8,49 miliar	Rp1,12 triliun
2025	-Rp150,23 miliar	Rp1,31 triliun

Sumber: Laporan keuangan tahunan

Perbedaan karakteristik tersebut tercermin pada perkembangan penjualan dan laba bersih kedua perusahaan selama periode 2022–2025. PT Erajaya Swasembada Tbk menunjukkan tren penjualan yang meningkat dan mampu mempertahankan laba bersih positif sepanjang periode penelitian. Sebaliknya, PT Electronic City Indonesia Tbk mengalami penurunan penjualan pada akhir periode penelitian yang disertai penurunan profitabilitas hingga mencatat rugi bersih pada tahun 2025. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang berada dalam subindustri yang sama belum tentu memiliki kinerja keuangan yang sama sehingga diperlukan analisis untuk mengetahui faktor-faktor yang membedakan kinerja kedua perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji analisis kinerja keuangan menggunakan rasio keuangan. Aprilliani (2024) menunjukkan bahwa analisis rasio keuangan mampu menggambarkan perbedaan kinerja keuangan antarperusahaan manufaktur berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Penelitian Ratri Kurniasari dkk. (2023) menunjukkan bahwa rasio Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), dan Return on Assets (ROA) dapat digunakan untuk mengevaluasi perkembangan kinerja keuangan perusahaan. Sementara itu, Yesi Amelia dkk. (2025) menyimpulkan bahwa analisis rasio keuangan memberikan informasi mengenai kondisi likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan nilai pasar perusahaan sebagai dasar dalam mengevaluasi kinerja keuangan.

Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus membandingkan rasio keuangan PT Electronic City Indonesia Tbk dan PT Erajaya Swasembada Tbk pada Sub Industry Electronics Retail menggunakan rasio Total Asset Turnover (TATO), Debt to Equity Ratio (DER), dan Net Profit Margin (NPM) selama periode 2022–2025 masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan mengenai bagaimana perkembangan TATO, DER, dan NPM pada kedua perusahaan serta bagaimana perbandingan kinerja keuangan keduanya berdasarkan ketiga rasio tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan rasio keuangan PT Electronic City Indonesia Tbk dan PT Erajaya Swasembada Tbk berdasarkan rasio Total Asset Turnover (TATO), Debt to Equity Ratio (DER), dan Net Profit Margin (NPM) selama periode 2022–2025. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai informasi tambahan terkait gambaran pengelolaan aset, struktur pendanaan, dan profitabilitas kedua perusahaan, serta menjadi referensi bagi akademisi, dan peneliti selanjutnya dalam melakukan analisis rasio keuangan perusahaan pada subsektor ritel elektronik.

2. LANDASAN TEORI

Laporan Keuangan

Berdasarkan pandangan Muningsgar (2022), laporan keuangan dipahami sebagai hasil kompilasi dari aktivitas pencatatan transaksi finansial yang terjadi dalam kurun waktu tertentu. Dokumen ini disusun sebagai bentuk akuntabilitas manajemen terhadap pemilik perusahaan atas pengelolaan sumber daya yang dipercayakan. Analisis laporan keuangan membuat informasi keuangan lebih mudah dipahami dan bermakna bagi berbagai pihak, terutama manajemen dan pemilik, dalam mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta pencapaian target perusahaan (Kasmir, 2023).

Rasio Keuangan

Menurut Wati (2024), rasio keuangan merupakan perbandingan kuantitatif antarunsur dalam laporan keuangan yang digunakan untuk menganalisis kondisi fundamental, kemampuan, dan kinerja keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan merupakan salah satu metode yang digunakan untuk melihat kinerja keuangan perusahaan melalui perbandingan antarpos dalam laporan keuangan sehingga dapat memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan secara lebih komprehensif (Kasmir, 2023).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki selama periode

tertentu. Penilaian kinerja keuangan dapat dilakukan melalui analisis laporan keuangan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban, memanfaatkan aset, serta menghasilkan laba (Juhura, 2024).

Total Asset Turnover (TATO)

Total Asset Turnover (TATO) merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Rasio ini menunjukkan seberapa besar penjualan yang mampu dihasilkan dari setiap rupiah aset perusahaan (Oktaviah, 2024). Semakin tinggi nilai TATO, semakin efektif perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan, sedangkan nilai yang rendah menunjukkan bahwa aset belum dimanfaatkan secara optimal (Kasmir, 2023).

Rumus Total Asset Turnover adalah sebagai berikut:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang dibandingkan dengan modal sendiri dalam membiayai kegiatan perusahaan. Menurut Affandy dkk. (2022), rasio ini memberikan gambaran mengenai struktur pendanaan perusahaan serta tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan yang berasal dari kreditur. Semakin tinggi nilai DER menunjukkan semakin besar proporsi utang dibandingkan modal sendiri, sedangkan nilai yang lebih rendah menunjukkan struktur pendanaan yang lebih konservatif (Kasmir, 2023).

Rumus Debt to Equity Ratio adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap penjualan yang diperoleh. Rasio ini menunjukkan persentase laba bersih setelah pajak terhadap

penjualan bersih (Amara, 2024). Semakin tinggi nilai NPM menunjukkan semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya sehingga mampu menghasilkan laba yang lebih besar dari aktivitas penjualannya (Kasmir, 2023).

Rumus Net Profit Margin adalah sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3. METODOLOGI

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena informasi yang dikaji berbentuk bilangan yang didapat dari laporan keuangan perusahaan. (Sugiyono, 2019). Sedangkan metode deskriptif komparatif bertujuan untuk menggambarkan serta membandingkan kinerja keuangan PT Electronic City Indonesia Tbk dan PT Erajaya Swasembada Tbk berdasarkan rasio keuangan selama periode penelitian (Salmaa, 2022).

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan merupakan data kuantitatif berupa angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan tahunan perusahaan. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu laporan keuangan tahunan, Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK), dan Management Discussion and Analysis yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) serta situs resmi masing-masing perusahaan (Bungin, 2014).

Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini terdiri atas Total Asset Turnover (TATO) sebagai rasio aktivitas, Debt to Equity Ratio (DER) sebagai rasio solvabilitas, dan Net Profit Margin (NPM) sebagai rasio profitabilitas. Ketiga rasio tersebut digunakan untuk membandingkan rasio keuangan PT Electronic City Indonesia Tbk dan PT Erajaya Swasembada Tbk selama periode penelitian.

Objek Penelitian

Objek penelitian adalah PT Electronic City Indonesia Tbk (ECII) dan PT Erajaya Swasembada Tbk (ERAA) yang merupakan perusahaan Sector Consumer Cyclical pada

Sub Industry Electronics Retail dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan objek penelitian dilakukan menggunakan purposive sampling purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu, meliputi perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode 2022–2025, laporan keuangannya telah diaudit, serta memiliki karakteristik usaha yang berbeda sehingga relevan untuk dibandingkan. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh dua perusahaan sebagai sampel penelitian, yaitu PT Electronic City Indonesia Tbk dan PT Erajaya Swasembada Tbk.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dengan mengumpulkan laporan keuangan tahunan, Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK), dan Management Discussion and Analysis, serta studi pustaka melalui buku, jurnal ilmiah, dan literatur yang berkaitan dengan analisis rasio keuangan (Mira, 2023).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan menghitung rasio Total Asset Turnover (TATO), Debt to Equity Ratio (DER), dan Net Profit Margin (NPM) menggunakan Microsoft Excel berdasarkan data yang terdapat pada laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Selanjutnya, hasil perhitungan dibandingkan antara kedua perusahaan dan dianalisis secara deskriptif dengan menginterpretasikan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan, Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK), dan Management Discussion and Analysis sehingga diperoleh gambaran mengenai pemanfaatan aset, struktur pendanaan, dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

PT Electronic City Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan ritel berbagai produk elektronik, seperti peralatan rumah tangga, perangkat audio visual, telepon seluler, komputer, serta produk elektronik lainnya melalui jaringan gerai yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia. Selama periode

penelitian, perusahaan melakukan berbagai strategi pengembangan usaha, antara lain pembukaan gerai baru, renovasi gerai, relokasi gerai, serta penyesuaian jaringan toko sebagai upaya meningkatkan daya saing dan memperluas jangkauan pasar (PT Electronic City Indonesia Tbk, 2024).

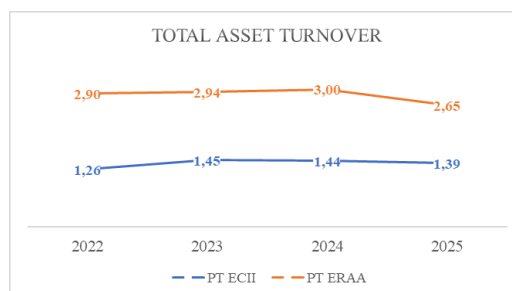
Sementara itu, PT Erajaya Swasembada Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang distribusi dan ritel perangkat telekomunikasi, elektronik, aksesoris, serta produk gaya hidup (lifestyle). Dibandingkan PT Electronic City Indonesia Tbk, PT Erajaya Swasembada Tbk memiliki skala usaha yang lebih besar dengan jaringan distribusi dan ritel yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia. Selama periode penelitian, perusahaan secara konsisten melakukan ekspansi usaha melalui pembukaan ratusan gerai baru setiap tahun untuk memperluas jaringan pemasaran dan meningkatkan pertumbuhan penjualan. Perbedaan karakteristik usaha tersebut menjadi dasar dalam membandingkan efektivitas pemanfaatan aset, struktur pendanaan, dan kemampuan menghasilkan laba pada kedua perusahaan (PT Erajaya Swasembada Tbk, 2024).

Total Asset Turnover (TATO)

Tabel 3. Total Asset Turnover

Tahun	PT Electronic City Indonesia	PT Erajaya Swasembada
2022	1,26	2,90
2023	1,45	2,94
2024	1,44	3,00
2025	1,39	2,65

Sumber: Data olahan Penulis



Gambar 1. Total Asset Turnover
Sumber: Data olahan Penulis

Berdasarkan Tabel 3, nilai Total Asset Turnover (TATO) PT Erajaya Swasembada Tbk secara konsisten lebih tinggi dibandingkan PT Electronic City Indonesia Tbk selama periode 2022–2025. PT Electronic City Indonesia Tbk mengalami peningkatan TATO dari 1,26 kali pada tahun 2022 menjadi 1,45 kali pada tahun 2023, kemudian sedikit menurun menjadi 1,44 kali pada tahun 2024 dan 1,39 kali pada tahun 2025. Sebaliknya, PT Erajaya Swasembada Tbk menunjukkan peningkatan dari 2,90 kali pada tahun 2022 menjadi 3,00 kali pada tahun 2024 sebelum menurun menjadi 2,65 kali pada tahun 2025.

Peningkatan TATO PT Electronic City Indonesia Tbk pada tahun 2023 menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan lebih besar dibandingkan pertumbuhan total aset sehingga efektivitas penggunaan aset meningkat. Namun, penurunan pada tahun 2024 dan 2025 mengindikasikan bahwa peningkatan aset operasional belum diikuti oleh pertumbuhan penjualan yang sebanding. Berdasarkan laporan tahunan bagian Management Discussion and Analysis, perusahaan tetap melakukan pembukaan gerai baru, renovasi beberapa gerai, serta pengembangan jaringan toko. Selain itu, Catatan atas Laporan Keuangan menunjukkan adanya peningkatan aset hak-guna dan aset tetap yang berkaitan dengan operasional gerai. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tetap melakukan investasi operasional, namun aset yang bertambah belum mampu menghasilkan peningkatan penjualan secara proporsional sehingga efektivitas pemanfaatan aset mengalami penurunan.

Sementara itu, PT Erajaya Swasembada Tbk mampu mempertahankan nilai TATO yang relatif tinggi meskipun secara konsisten melakukan ekspansi usaha melalui pembukaan ratusan gerai baru selama periode penelitian. Tingginya nilai TATO menunjukkan bahwa aset yang dimiliki mampu dimanfaatkan secara produktif untuk menghasilkan penjualan. Penurunan TATO pada tahun 2025 lebih disebabkan oleh pertumbuhan total aset yang lebih besar dibandingkan pertumbuhan penjualan sebagai konsekuensi dari strategi ekspansi perusahaan, bukan karena penurunan efektivitas operasional secara keseluruhan.

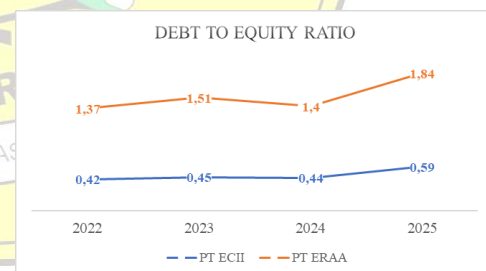
Menurut Kasmir (2023), semakin tinggi nilai Total Asset Turnover menunjukkan semakin efektif perusahaan memanfaatkan aset dalam menghasilkan penjualan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ratri Kurniasari dkk. (2023) yang menyatakan bahwa rasio aktivitas dapat digunakan untuk menggambarkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk mendukung kegiatan operasional dan menghasilkan pendapatan. Temuan ini juga menunjukkan bahwa perbedaan model bisnis memengaruhi efektivitas pemanfaatan aset, di mana PT Erajaya Swasembada Tbk sebagai distributor sekaligus peritel memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengoptimalkan aset dibandingkan PT Electronic City Indonesia Tbk yang berfokus pada kegiatan ritel elektronik.

Debt to Equity Ratio (DER)

Tabel 4. Debt to Equity Ratio

Tahun	PT Electronic City Indonesia	PT Erajaya Swasembada
2022	0,42	1,37
2023	0,45	1,51
2024	0,44	1,40
2025	0,59	1,84

Sumber: Data olahan Penulis



Gambar 2. Debt to Equity Ratio

Sumber: Data olahan Penulis

Berdasarkan Tabel 4, PT Electronic City Indonesia Tbk memiliki nilai Debt to Equity Ratio (DER) yang relatif rendah selama periode penelitian, yaitu berada di bawah 1,00. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan modal sendiri dibandingkan liabilitas dalam membiayai kegiatan operasionalnya. Meskipun DER meningkat menjadi 0,59 kali

pada tahun 2025, struktur pendanaan perusahaan masih tergolong konservatif.

Sebaliknya, PT Erajaya Swasembada Tbk memiliki nilai DER yang secara konsisten berada di atas 1,00, bahkan meningkat menjadi 1,84 kali pada tahun 2025. Berdasarkan laporan keuangan dan laporan tahunan bagian Management Discussion and Analysis, peningkatan tersebut berkaitan dengan kebutuhan modal kerja, penyediaan persediaan, distribusi produk, serta ekspansi usaha yang ditandai dengan pembukaan ratusan gerai baru selama periode penelitian. Dengan demikian, penggunaan liabilitas merupakan bagian dari strategi perusahaan untuk mendukung pertumbuhan bisnis.

Perbedaan nilai DER menunjukkan adanya perbedaan kebijakan pendanaan antara kedua perusahaan. PT Electronic City Indonesia Tbk cenderung menerapkan struktur pendanaan yang lebih konservatif sehingga risiko keuangannya relatif lebih rendah. Sebaliknya, PT Erajaya Swasembada Tbk memilih memanfaatkan pendanaan eksternal untuk mempercepat pengembangan usaha. Strategi tersebut masih dapat dikatakan efektif karena diikuti oleh kemampuan perusahaan dalam mempertahankan penjualan dan profitabilitas.

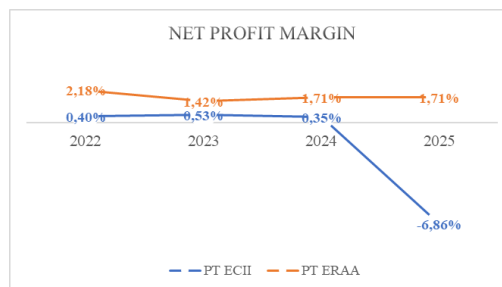
Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kurnia (2024) yang menyatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola struktur pendanaan dan memenuhi kewajibannya. Selain itu, penelitian Amelia dkk. (2025) juga menunjukkan bahwa perubahan nilai DER mencerminkan kebijakan perusahaan dalam menentukan komposisi antara liabilitas dan ekuitas sebagai sumber pendanaan kegiatan operasional.

Net Profit Margin (NPM)

Tabel 5. Net Profit Margin

Tahun	PT Electronic City	PT Erajaya Swasembada
2022	0,40%	2,18%
2023	0,53%	1,42%
2024	0,35%	1,71%
2025	-6,86%	1,71%

Sumber: Data olahan Penulis



Gambar 3 . Net Profit Margin

Sumber: Data olahan Penulis

Berdasarkan Tabel 5, PT Erajaya Swasembada Tbk menunjukkan nilai Net Profit Margin (NPM) yang relatif stabil selama periode penelitian, sedangkan PT Electronic City Indonesia Tbk mengalami fluktuasi dan berubah menjadi negatif pada tahun 2025. Penurunan tersebut terjadi karena perusahaan mengalami penurunan penjualan yang disertai peningkatan beban usaha, sehingga laba bersih berubah menjadi rugi bersih pada tahun 2025.

Catatan atas Laporan Keuangan menunjukkan bahwa peningkatan beban usaha terutama berasal dari kenaikan beban gaji dan tunjangan, penyusutan aset tetap, penyusutan aset hak-guna, serta biaya operasional lainnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan biaya operasional belum mampu diimbangi oleh pertumbuhan penjualan sehingga memberikan tekanan terhadap profitabilitas perusahaan. Berbeda dengan PT Electronic City Indonesia Tbk, PT Erajaya Swasembada Tbk mampu mempertahankan profitabilitas pada kisaran 1–2% meskipun secara konsisten melakukan ekspansi usaha. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengendalikan biaya operasional dan memanfaatkan pertumbuhan penjualan sehingga laba bersih tetap terjaga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Amelia dkk. (2025) yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktivitas penjualannya. Selain itu, temuan penelitian ini juga mendukung penelitian Aprilliani (2024) yang menunjukkan bahwa perbedaan efektivitas pengelolaan operasional akan tercermin pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Dengan demikian,

PT Erajaya Swasembada Tbk menunjukkan kinerja profitabilitas yang lebih baik dibandingkan PT Electronic City Indonesia Tbk selama periode penelitian.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap Total Asset Turnover (TATO), Debt to Equity Ratio (DER), dan Net Profit Margin (NPM), dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rasio keuangan antara PT Electronic City Indonesia Tbk dan PT Erajaya Swasembada Tbk selama periode 2022–2025. PT Erajaya Swasembada Tbk menunjukkan nilai TATO yang lebih tinggi sehingga mampu memanfaatkan aset secara lebih efektif dalam menghasilkan penjualan. Dari aspek solvabilitas, PT Electronic City Indonesia Tbk memiliki nilai DER yang lebih rendah sehingga menunjukkan struktur pendanaan yang lebih konservatif, sedangkan PT Erajaya Swasembada Tbk lebih banyak memanfaatkan liabilitas sebagai sumber pendanaan untuk mendukung modal kerja dan ekspansi usaha. Dari aspek profitabilitas, PT Erajaya Swasembada Tbk juga mampu mempertahankan nilai NPM yang relatif stabil, sedangkan PT Electronic City Indonesia Tbk mengalami penurunan profitabilitas hingga mencatat rugi bersih pada tahun 2025 sehingga nilai NPM menjadi negatif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Erajaya Swasembada Tbk memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan PT Electronic City Indonesia Tbk, terutama dari aspek efektivitas pemanfaatan aset dan kemampuan menghasilkan laba. Perbedaan tersebut disebabkan oleh karakteristik model bisnis, strategi pengelolaan aset, serta kebijakan pendanaan yang diterapkan masing-masing perusahaan. Oleh karena itu, analisis rasio keuangan dapat digunakan sebagai dasar dalam mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan sekaligus memberikan informasi yang bermanfaat bagi manajemen, investor, maupun pihak lain dalam pengambilan keputusan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

Affandy, M., Utaminingtyas, T. H., Ketut, I.

G., & Ulupui, A. (2022). PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERUBAHAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan, dan Auditing*, 3(3), 675–690.

Amara, R. R. (2024). PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Manufaktur Subsektor Food And Beverages Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022).

Amelia, Y., Mubarika, D., Nabillah, I., & Hanifa, R. (2025). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada*. 3(2).

Aprilliani, D. (2024). ANALISIS PERBANDINGAN RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2021-2023.

Bungin, B. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (2 ed.). Kencana.

Farhan Arda Nugraha. (2025). *Kemenperin: Pertumbuhan industri elektronika 6,16 persen pada 2024*. antaranews.com.

Juhura. (2024). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional di Indonesia. *Taswiq: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(2), 53–59.

<https://doi.org/10.35905/taswiq.v1i2.10852>

Kasmir. (2023). *Analisis Laporan Keuangan*.

Kurnia, E. D. (2024). *Analisis laporan keuangan pt jasa raharja (persero) untuk menilai kinerja keuangan pada periode 2018-2022*.

Kurniasari, R., Ginting, R., & Pratama, A. P. (2023). *Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Bukalapak*. 04(1), 31–37.

Mira. (2023). ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA BPJS KESEHATAN.

Muninggar, E. F. (2022). ANALISIS RASIO KEUANGAN PT TELKOM INDONESIA (PERSERO) TBK PERIODE 2017-2021.

Oktaviah, N. (2024). *Pengukuran Kinerja*

- Keuangan : Pendekatan , Metode , dan Implikasinya dalam Pengelolaan Perusahaan.* 5, 1–17.
- PT Electronic City Indonesia Tbk. (2024). *Laporan Tahunan.*
- PT Erajaya Swasembada Tbk. (2024). *Laporan Tahunan.*
- Salmaa. (2022). *Penelitian Komparatif: Pengertian, Cara Menyusun dan Contoh Lengkap.* penerbitdeepublish.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Alfabeta.
- Wati, M. S. (2024). *PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN MINYAK DAN GAS BUMI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020 – 2022.*

